

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1) Deskripsi data pretest

Berdasarkan hasil pretes kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi data pretest

Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai pre-test
1	Euro	60
2	Ninis	35
3	Sadewa	55
4	Salwa	35
5	Sukma	55

Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai pre-test
1	Nasrul	40
2	Nia	65
3	Samsuri	60
4	Rama	55
5	Zada	45

Data	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
N	5	5
Nilai maksimum	60	60
Nilai minimum	40	35
Rata-rata	53	48
Standar deviasi	10,368	12,042

Diketahui bahwa hasil rata-rata pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk tidak beda jauh hanya selisih sedikit. Nilai mereka hampir sama sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2) Deskripsi data posttest

Tabel 4. 2 Deskripsi data posttest

Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai post-test
1	Euro	60
2	Ninis	50
3	Sadewa	40
4	Salwa	20
5	Sukma	60

Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai post-test
1	Nasrul	97
2	Nia	97
3	Samsuri	97
4	Rama	81
5	Zada	78

Data	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
N	5	5
Nilai maksimum	97	60
Nilai minimum	78	20
Rata-rata	90	46
Standar deviasi	9,644	16,733

Dari hasil tersebut standar deviasi kecil berarti nilai siswa seragam dan konsisten, sedangkan standar deviasi besar nilai siswa lebih bervariasi ada yang sangat tinggi dan sangat rendah. Diketahui bahwa rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen adalah sangat baik. Rata-rata posttest pada kelas eksperimen termasuk cukup baik. Sedangkan rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol termasuk kategori kurang dan selisihnya cukup banyak. Kesimpulan dari data tersebut variasi tinggi membutuhkan inovasi metode pembelajaran agar nilai yang lebih rendah menjadi terbantu.

3) Data hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, kondusif, dan sesuai dengan tahap- tahap pada metode pembelajaran *total physical response* (TPR) .

Pada observasi pendidik, terlihat bahwa pengajar telah melakukan tahap dengan baik. Persentase pada pertemuan pertama 70% karena guru hanya membimbing dan mengamati siswa. dan kedua sebesar 85% guru memulai pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *total physical response*. Pada pertemuan ketiga 100% dikarenakan puncak penerapan metode *total physical response* (TPR) dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada lembar observasi siswa pada pertemuan pertama lebih dari 50% siswa mulai pembelajaran kosa kata bahasa Indonesia menggunakan metode *Total physical response* dengan baik ditandai dengan berjalannya strategi TPR sebesar 80% karena semangat dan antusias. Sedangkan 20% lainnya menyatakan siswa masih ada yang belum lancar untuk menyebutkan kosa kata sesuai dengan strategi TPR yang diajarkan atau bisa disebut masih pengenalan. Pada saat pembelajaran menggunakan metode *Total Physical Response* siswa menjadi sangat aktif menanggapi perintah pendidik. Siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dan memperagakan perintah dari pendidik. Yang biasanya pada saat pembelajaran menggunakan metode konvensional siswa menjadi cepat bosan dan sibuk sendiri, kini saat metode TPR ini diajarkan mereka menjadi semangat dan fokus dalam pembelajaran.

Pada observasi siswa pertemuan kedua lebih dari 50% siswa telah melaksanakan strategi TPR dengan baik ditandai dengan berjalannya strategi sebesar 95% karena siswa semakin tertarik untuk belajar kosakata bahasa Indonesia yang seru dikarena metode TPR yang diajarkan. Sedangkan 5% lainnya menyatakan siswa masih ada beberapa yang masih sedikit keliru untuk menyebutkan kosakata dengan benar sesuai kelas kata.

Pada observasi siswa ketiga lebih dari 50% siswa telah melakukan strategi metode TPR dengan baik ditandai dengan telah berjalannya strategi TPR sebesar 100% . Siswa sudah bisa melaksanakan strategi

dengan baik dan bisa menerapkannya dalam percakapan atau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan pertama, kedua, ketiga. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap pertemuan.

4) Data hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pendidik tentang bagaimana pengaruh penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penguasaan kosakata anak tuna grahita yang diajarkan metode TPR dan metode konvensional dalam pembelajaran membaca yakni sangat signifikan dan respon siswa terlihat sangat baik dalam penerapan metode ini. Selama 4 tahun pendidik mengajar, beliau mengakui bahwa baru pertama kali mendengar dan mengetahui tentang metode *Total Physical Response* (TPR) ini dari peneliti. Menurut pendidik metode ini sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa tuna grahita yang berbeda-beda, ketika belajar bersama terutama pembelajaran membaca dan penguasaan kosakata menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) yang disertai gerakan fisik dan perintah yang jelas mereka jadi lebih mudah untuk mengerti.

Pada penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk penguasaan kosakata pada siswa, pendidik memberikan materi yang

sering ditemui atau dilakukan sehari-hari seperti kata kerja, kata sifat, kata benda, dan frasa sederhana. Adanya peningkatan pada kemampuan dan daya ingat siswa menjadi lebih aktif dan tepat pada saat diberikan perintah oleh pengajar. Siswa menjadi bisa membedakan atau mengasosiasikan kosa kata. Selama melakukan penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) pengajar mengaku tidak menemui kesulitan saat mengajar. Terdapat juga pengaruh komunikasi pada siswa dengan baik yang menguasai keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis . Kelebihan metode *Total Physical Response* (TPR) menurut pengajar adalah materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dan siswa menjadi cepat tanggap, yang biasanya jika menjelaskan materi menggunakan metode konvensional (metode ceramah dan individual) siswa sulit untuk memahami dan membutuhkan waktu lama. Metode *Total Physical Response* (TPR) tergolong efektivitas jika digunakan pembelajaran pada anak tuna grahita. Karena metode ini membuat anak tuna grahita yang biasanya cepat bosan saat belajar menjadi lebih tertarik untuk belajar. Pengajar juga merekomendasikan metode *Total Physical Response* ini untuk diterapkan pada pembelajaran di lingkungan sekolah SLB C Putera Asih khususnya.

B. Analisis Data

- 1) Uji Independen T-test

								Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.687	.431	.704	8	.502	5.000	7.106	-11.387	21.387
	Equal variances not assumed			.704	7.827	.502	5.000	7.106	-11.450	21.450

Tabel 4. 4 Uji Independen T-test posttest

Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI KELAS EKSPERIMEN	5	90.00	9.644	4.313
KELAS KONTROL	5	46.00	16.733	7.483

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1.210	.303	5.094	8	.001	44.000	8.637	24.083	63.917
	Equal variances not assumed			5.094	6.393	.002	44.000	8.637	23.177	64.823

Hasil uji independen sampel t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok dengan varians yang diasumsikan sama dan kelompok dengan varians yang tidak diasumsikan sama. Equal variances assumed:

- Nilai $t = 5.094$
- Derajat kebebasan (df) = 8
- Signifikansi (2-tailed) = 0.001
- Perbedaan mean = 44.000
- Standard error perbedaan = 8.637
- Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan mean:

Batas bawah = 24.083

Batas atas = 63.917

Equal variances not assumed:

- Nilai $t = 6.393$
- Derajat kebebasan (df) = 5.094
- Signifikansi (2-tailed) = 0.002
- Perbedaan mean = 44.000
- Standard error perbedaan = 8.637
- Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan mean:

Batas bawah = 23.177

Batas atas = 64.823

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, baik ketika varians diasumsikan sama maupun tidak sama. Signifikansi (p-value) kurang dari 0.05 pada kedua kondisi, menunjukkan bahwa perbedaan mean antara kedua kelompok tidak disebabkan oleh kebetulan. Perbedaan mean pada kedua kondisi adalah 44.000, dengan interval kepercayaan 95% yang menunjukkan rentang di mana perbedaan mean sebenarnya mungkin berada.

Berdasarkan hasil uji t independen, terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok yang diuji. Perbedaan ini signifikan secara statistik, dan rentang nilai perbedaan mean dapat dilihat pada interval kepercayaan 95%.

2) Uji Compare Means

Compare Means umumnya disebut dengan uji perbandingan rata-rata. Compare means adalah nilai uji perbandingan rata-rata terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 4. 5 Uji compare means

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	NILAI POST TEST * KELAS	10	100.0%	0	0.0%	10

Report

NILAI POST TEST

KELAS	Mean	N	Std. Deviation
-------	------	---	----------------

KELAS EKSPERIMEN	90.00	5	9.644
KELAS KONTROL	46.00	5	16.733
Total	68.00	10	26.525

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NILAI POST TEST * KELAS	Between Groups (Combined)	4840.000	1	4840.000	25.952	.001
	Within Groups	1492.000	8	186.500		
	Total	6332.000	9			

Terdapat 10 sampel yang diikutsertakan dalam penelitian ini, dengan 5 sampel dari kelas eksperimen dan 5 sampel dari kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata post-test sebesar 90.00 dengan standar deviasi 9.644. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata post-test sebesar 46.00 dengan standar deviasi 16.733. Nilai rata-rata gabungan seluruh sampel adalah 68.00 dengan standar deviasi 26.525.

Terdapat perbedaan signifikan antara nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol ($F = 25.95$, $p < 0.001$). Ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki efek yang signifikan terhadap nilai post-test.

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan secara statistik antara nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen, yang menerima perlakuan tertentu, memiliki nilai rata-rata post-test yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki efek positif dan signifikan terhadap nilai post-test. Perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kedua kelas menunjukkan bahwa perlakuan tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.